

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan data dari 101 pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang usahanya telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linier berganda, sehingga data yang digunakan harus memenuhi kriteria 3 uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Dari data awal yang berjumlah 101 data telah dilakukan pengujian asumsi klasik, namun data tersebut tidak memenuhi kriteria normalitas sehingga peneliti melakukan eliminasi data hingga data berjumlah 95 data dan kini telah memenuhi kriteria asumsi klasik sehingga hasil regresi dapat lebih diandalkan.

#### **4.1 Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini, responden yang digunakan peneliti adalah pemilik UMKM yang UMKM-nya telah terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang. Setelah dilakukan pencarian data melalui media telepon dan pesan teks, didapat data dari 101 responden yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pada tabel 4.1.1 dapat terlihat bahwa dari 400 kuesioner yang telah disebar ke 400 pemilik UMKM di Semarang, kuesioner yang dapat terisi dan dapat diolah hanya 101. Hal ini disebabkan oleh adanya kuesioner yang tidak dikembalikan oleh responden.

**Tabel 4.1.1 Hasil Penyebaran Kuesioner**

<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
Sampel terpilih	100
Jumlah kuesioner yang disebar	400
Jumlah kuesioner yang dikembalikan (terkumpul)	101
Jumlah kuesioner yang dapat diolah	101
Eliminasi data untuk uji normalitas	-6
Jumlah sampel akhir	95

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari 101 data yang didapat, yang digunakan dalam penelitian ini hanya 95 data dikarenakan ada beberapa data yang harus dieliminasi. Berikut dipaparkan gambaran karakteristik dari 95 responden tersebut yang mencakup usia, jenis kelamin, lama usaha, dan jumlah pegawai:

**Tabel 4.1.2 Karakteristik Responden**

<b>Karakteristik</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
Usia	21 – 40 tahun	33	34.7%
	> 40 tahun	62	65.3%
	Total	95	100%
Jenis Kelamin	Laki – Laki	32	33.7%
	Perempuan	63	66.3%
	Total	95	100%
	≤ 5 tahun	29	30.5%

Lama Usaha	6 – 10 tahun	41	43.2%
	> 10 tahun	25	26.3%
	Total	95	100%
Jumlah Pegawai	≤ 4 orang	72	75.8%
	5 – 19 orang	23	24.2%
	Total	95	100%

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dapat dilihat berdasarkan tabel 4.1.1 diketahui bahwa usia responden terbanyak adalah dari golongan umur lebih dari 40 tahun yaitu sebanyak 62 orang atau sebesar 65.3% dari jumlah responden keseluruhan. Tidak ada responden yang berasal dari golongan umur kurang dari 20 tahun dan dapat dikatakan bahwa mayoritas dari responden yang mengisi berusia dewasa. Untuk jenis kelamin, dapat terlihat bahwa kebanyakan responden yang mengisi adalah perempuan yaitu sebanyak 63 orang sedangkan yang laki-laki hanya 32 orang. Dari total 95 responden, 43.2% diantaranya mengaku telah menjalankan usahanya selama 6 – 10 tahun, sisanya yaitu sebesar 30.5% baru menjalankan usahanya kurang dari 5 tahun, dan 26.3%-nya telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas responden memiliki usaha yang telah lama dijalankan. Untuk kepemilikan akan jumlah pegawai, mayoritas responden yaitu sebanyak 72 orang memiliki pegawai kurang dari 4 orang, sedangkan sisanya sebanyak 23 orang memiliki pegawai 5 – 19 orang.

## 4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan guna menguji seberapa tepat alat ukur yang digunakan penelitian untuk mengungkap konsep gejala yang ingin diukur. Sedangkan uji reliabilitas dilakukan guna menguji apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan. Hasil dari uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Indikator	Validitas	Ket	Reliabilitas	Ket
Sikap	Skp1	0.743	Valid	0.737	Reliabel
	Skp2	0.786	Valid		
	Skp3	0.770	Valid		
	Skp4	0.733	Valid		
Norma Subjektif	NSb1	0.852	Valid	0.859	Reliabel
	NSb2	0.925	Valid		
	NSb3	0.877	Valid		
Kontrol Perilaku	KPI1	0.822	Valid	0.816	Reliabel
	KPI2	0.800	Valid		
	KPI3	0.773	Valid		
	KPI4	0.817	Valid		
Tingkat Pendidikan	TPn1	1	Valid	1	Reliabel
Skala Usaha	SkU1	1	Valid	1	Reliabel

Minat	Mnt1	0.910	Valid	0.804	Reliabel
	Mnt2	0.919	Valid		

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Kuesioner dikatakan valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan dapat dikatakan andal ketika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0.60.  $R$  tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,2017 dikarenakan menyesuaikan jumlah responden yang mengisi. Berdasarkan tabel 4.2.1, semua butir pernyataan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai  $r$  hitung yang positif dan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,2017) sehingga indikator yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid, dalam artian lain kuesioner dapat digunakan untuk mengukur apa yang ingin diukur oleh penelitian ini. Sama halnya dengan uji reliabilitas yang dilakukan, semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,60 sehingga seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel. Jadi, respon individu terhadap pernyataan dapat konsisten apabila penelitian dilakukan berulang di waktu yang berbeda.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Akan dipaparkan nilai statistik deskriptif dari 95 data responden yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, tingkat pendidikan, skala usaha, dan minat menyusun laporan keuangan. Berikut dipaparkan hasil analisis statistik deskriptif masing-masing variabel tersebut:

**Tabel 4.3.1 Statistik Deskriptif Variabel**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<b>Sikap</b>				
Skp1	2	5	4.38	.717
Skp2	3	5	4.44	.648
Skp3	1	5	4.09	.900
Skp4	1	5	3.99	.940
Rata-Rata Keseluruhan			4.23	
<b>Norma Subjektif</b>				
NSb1	1	5	3.73	.939
NSb2	1	5	3.89	.881
NSb3	1	5	3.98	.945
Rata-Rata Keseluruhan			3.87	
<b>Kontrol Perilaku</b>				
KPI1	1	5	3.56	1.028
KPI2	1	5	3.29	1.020
KPI3	1	5	3.73	.961
KPI4	1	5	3.76	.942
Rata-Rata Keseluruhan			3.59	
<b>Minat</b>				
Mnt1	3	5	4.28	.630
Mnt2	3	5	4.17	.663
Rata-Rata Keseluruhan			4.23	

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

**Tabel 4.3.2 Statistik Deskriptif Variabel**

Tingkat Pendidikan		Frequency	Percent	Mode	Std. Deviation
Valid	1 (SD)	4	4.2	5	1.108
	2 (SMP)	4	4.2		
	3 (SMA)	31	32.6		
	4 (Diploma)	21	22.1		
	5 (Sarjana)	35	36.8		
	Total	95	100.0		
<b>Skala Usaha</b>					
Valid	1 (Mikro)	74	77.9	1	.530

2 (Kecil)	17	17.9		
3 (Menengah)	4	4.2		
Total	95	100.0		

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari tabel 4.3.1 terlihat statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel sikap secara keseluruhan memiliki rata-rata yang cukup tinggi dan jawaban responden berada dalam kategori setuju. Rata-rata keseluruhan sebesar 4.23 mencerminkan bahwa responden menyetujui jika sikap mempengaruhi minat untuk menyusun laporan keuangan. Indikator 2 yaitu laporan keuangan dapat membantu pengembangan usaha memiliki skor tertinggi sebesar 4.44. Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian ini memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap manfaat dari laporan keuangan dan merasa laporan keuangan bisa membantunya dalam menjalankan usaha.

Untuk variabel norma subjektif, responden dalam penelitian juga memberikan respon yang setuju. Nilai tertinggi dari indikator ini diperoleh oleh indikator 3 yaitu lembaga pembina UMKM saya menyarankan saya untuk membuat laporan keuangan, dengan nilai sebesar 3.98. Skor rata-rata keseluruhan untuk variabel norma subjektif adalah sebesar 3.87 yang berarti bahwa responden cukup setuju bahwa norma subjektif mempengaruhi minatnya untuk menyusun laporan keuangan. Responden memiliki lingkungan yang cukup mendukung mereka untuk melakukan penyusunan laporan keuangan, entah dari lembaga pembina UMKM-nya maupun dari rekan sesama pelaku usaha lain. Hal ini berarti faktor sosial memiliki pengaruh yang cukup penting terhadap pandangan responden terhadap perilaku menyusun laporan keuangan.



Untuk variabel kontrol perilaku memiliki skor rata-rata keseluruhan 3.59 yang berarti bahwa responden cenderung netral bahwa kontrol perilaku mempengaruhi minatnya untuk menyusun laporan keuangan. Nilai tertinggi sebesar 3.76 ada pada pernyataan bahwa responden tidak akan kesulitan dalam memahami laporan keuangan. Sedangkan nilai terendah ada pada indikator 2 yaitu saya mampu menyewa tenaga ahli untuk membantu mereka membuat laporan keuangan. Tercermin dari jawaban responden bahwa beberapa responden telah memiliki sumber daya yang mendukungnya untuk menyusun laporan keuangan, namun beberapa lainnya belum memiliki sumber daya tersebut.

Untuk variabel minat, terlihat bahwa skor keseluruhan adalah sebesar 4.23. Hal ini berarti bahwa responden cukup berminat untuk menyusun laporan keuangan. Jawaban responden terhadap pernyataan dari setiap indikator berada dalam kategori setuju. Nilai tertinggi ada pada indikator 1 yaitu tertarik membuat laporan keuangan untuk pengembangan usaha dengan nilai sebesar 4.28. Berarti dapat dikatakan bahwa para pelaku UMKM tertarik untuk membuat laporan keuangan demi usahanya dan akan membuat laporan keuangan dalam waktu dekat.

Untuk variabel tingkat pendidikan, terlihat bahwa mayoritas responden yaitu sebanyak 35 responden dalam penelitian ini telah menempuh pendidikan hingga tingkat sarjana, 31 sisanya menempuh pendidikan hingga tingkat SMA, 21 lainnya menempuh pendidikan hingga tingkat diploma, 4 lainnya menempuh pendidikan hingga tingkat SMP, dan 4 sisanya hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD. Untuk modus dalam variabel ini adalah responden dengan tingkat pendidikan



sarjana. Dapat diartikan bahwa kebanyakan dari responden telah mendapat ilmu dan pengetahuan yang cukup dari pendidikan yang mereka tempuh dahulu. Hal ini akan berdampak baik terhadap kemampuan yang dimilikinya sebagai bekal dalam menjalankan usaha.

Variabel skala usaha memiliki modus yaitu usaha yang tergolong usaha mikro, karena 74 dari 95 responden yang mengisi penelitian ini mengaku memiliki penjualan per tahun usaha kurang dari Rp 300 juta, 17 lainnya memiliki penjualan per tahun Rp 300 juta – Rp 2,5 Milyar atau tergolong usaha kecil, dan 4 sisanya memiliki penjualan per tahun Rp 2,5 Milyar – Rp 50 Milyar atau tergolong usaha menengah. Hal ini berarti responden dalam penelitian ini memiliki usaha yang masih tergolong kecil.

**Tabel 4.3.3 Compare Means Variabel**

		Sikap	Norma_ Subjektif	Kontrol_ Perilaku	Minat	
<b>Usia</b>	21 - 40 tahun	Mean	17.30	11.15	14.12	8.21
		N	33	33	33	33
lebih dari 40 tahun	Mean	16.69	11.84	14.45	8.58	
	N	62	62	62	62	
<b>Jenis_Kelamin</b>						
Laki-Laki	Mean	16.59	11.47	15.50	8.50	
	N	32	32	32	32	
Perempuan	Mean	17.06	11.67	13.75	8.43	
	N	63	63	63	63	
<b>Lama_Usaha</b>						
6 - 10 tahun	Mean	16.61	11.66	14.66	8.32	
	N	41	41	41	41	
kurang dari 5 tahun	Mean	18.03	11.90	13.79	8.97	
	N	29	29	29	29	
lebih dari 10 tahun	Mean	16.08	11.16	14.44	8.08	

tahun	N	25	25	25	25
<b>Jumlah_Pegawai</b>					
5 - 19 orang	Mean	16.96	11.87	15.35	8.83
	N	23	23	23	23
kurang dari 4 orang	Mean	16.89	11.51	14.01	8.33
	N	72	72	72	72

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Tabel 4.3.3 memperlihatkan *compare means* jawaban responden berdasarkan kategori usia, jenis kelamin, lama usaha, dan jumlah pegawai. Terlihat dari hasil rata-rata yang didapat, usia 21-40 tahun memiliki rata-rata sikap yang lebih tinggi daripada usia lebih dari 40 tahun yang berarti bahwa mereka memiliki keyakinan yang lebih tinggi terhadap pentingnya laporan keuangan dan manfaatnya. Sedangkan untuk variabel yang lain yaitu norma subjektif, kontrol perilaku, dan minat menyusun laporan keuangan, usia lebih dari 40 tahun memiliki hasil rata-rata yang lebih tinggi daripada usia 21-40 tahun.

Dari 95 responden dalam penelitian ini, lebih banyak responden perempuan dibandingkan laki-laki dan berdasarkan tabel di atas, perempuan memiliki rata-rata yang lebih tinggi untuk variabel sikap dan norma subjektif. Perempuan memiliki tingkat keyakinan yang tinggi terhadap laporan keuangan dan lingkungan yang cukup mendukung untuk membuat laporan keuangan. Sedangkan untuk responden laki-laki memiliki rata-rata kontrol perilaku dan minat untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tinggi daripada responden perempuan. Laki-laki memiliki dukungan sumber daya yang lumayan banyak dan juga lebih berminat untuk menyusun laporan keuangan.

Untuk responden dengan lama usaha kurang dari 5 tahun memiliki rata-rata sikap, norma subjektif, dan minat untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tinggi daripada responden yang sudah menjalankan usahanya 6-lebih dari 10 tahun. Namun, untuk responden dengan lama usaha 6-10 tahun memiliki rata-rata kontrol perilaku yang lebih tinggi daripada kedua kategori lainnya. Untuk responden dengan lama usaha lebih dari 10 tahun cenderung memiliki rata-rata variabel yang lebih rendah dibandingkan kedua kategori lama usaha lainnya.

Mayoritas responden yang menjawab memiliki jumlah pegawai kurang dari 4 orang. Namun, terlihat bahwa responden dengan jumlah pegawai 5-19 orang memiliki rata-rata sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan minat untuk menyusun laporan keuangan yang lebih tinggi daripada responden yang memiliki pegawai kurang dari 4 orang.

#### **4.4 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari pengujian regresi telah terbebas dari kemungkinan gejala yang dapat berpengaruh terhadap hasil regresi. Dalam penelitian ini menggunakan 3 pengujian asumsi klasik yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

##### **4.4.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini

akan mengacu pada hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal. Akan ditampilkan hasil uji normalitas sebelum dan sesudah data dieliminasi. Hasil uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan data sebelum eliminasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.1 Hasil Uji Normalitas Data Awal**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001 <sup>c</sup>

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Dari data di atas terlihat bahwa nilai signifikansi adalah  $0.001 < 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data responden awal sebesar 101 data tidak terdistribusi normal. Maka dilakukan eliminasi data yang ekstrim dari 101 menjadi 95 data. Hasil uji normalitas menggunakan data setelah eliminasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.2 Hasil Uji Normalitas Data Akhir**

	Unstandardized Residual
Test Statistic	.074
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) seperti yang tampak dalam tabel 4.4.2, nilai signifikansi sebesar  $0.200 > 0,05$  sehingga

dapat dikatakan bahwa data residual dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

#### 4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen yang dipakai dalam penelitian. Uji multikolinearitas akan mengacu pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10 maka data akan dinyatakan lulus uji. Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Sikap	.744	1.344
Norma_Subjektif	.614	1.628
Kontrol_Perilaku	.760	1.316
Tingkat_Pendidikan	.987	1.014
Skala_Usaha	.932	1.073

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan pada hasil dari tabel 4.4.2, nilai *tolerance* dari semua variabel independen dalam penelitian ini  $> 0,10$  sehingga dikatakan tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independennya. Begitu pula jika berdasarkan nilai VIF, terlihat bahwa setiap variabel independen memiliki

nilai VIF < 10 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independennya.

#### 4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui adakah ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan satu dengan yang lainnya. Uji heteroskedastisitas akan menggunakan uji Spearman's Rho. Apabila nilai signifikansi masing-masing variabel lebih dari 0,05 maka data dikatakan bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	Sikap	Correlation Coefficient	.051
		Sig. (2-tailed)	.623
		N	95
	Norma_Subjektif	Correlation Coefficient	.157
		Sig. (2-tailed)	.129
		N	95
	Kontrol_Perilaku	Correlation Coefficient	.096
		Sig. (2-tailed)	.353
		N	95
	Tingkat_Pendidikan	Correlation Coefficient	.041
		Sig. (2-tailed)	.690
		N	95
	Skala_Usaha	Correlation Coefficient	-.023
		Sig. (2-tailed)	.823
		N	95

Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
	Sig. (2-tailed)	.
	N	95

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4.4 terlihat bahwa semua variabel dalam model penelitian memiliki nilai signifikansi  $> 0.05$  sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan lolos dalam uji heteroskedastisitas dan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas di dalamnya.

#### 4.5 Uji Goodness of Fit Model

##### 4.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan guna mengetahui kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.637 <sup>a</sup>	.405	.372	.937

a. Predictors: (Constant), Skala\_Usaha, Tingkat\_Pendidikan,

Kontrol\_Perilaku, Sikap, Norma\_Subjektif

b. Dependent Variable: Minat

Sumber: Data primer yang diolah (2021)



Terlihat dari tabel di atas, didapatkan bahwa besarnya *Adjusted R Square* adalah 0.372, dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa 37.2% dari minat menyusun laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam penelitian ini yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, tingkat pendidikan, dan skala usaha, sedangkan 62.8% sisanya dapat dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

#### 4.6 Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dilakukan guna mengetahui pengaruh sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, tingkat pendidikan, dan skala usaha terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Uji akan dilakukan secara simultan dan parsial. Untuk uji hipotesis secara simultan dapat dilihat dari hasil uji F pada tabel 4.6.1, sedangkan untuk uji hipotesis secara parsial akan dijelaskan pada tabel 4.6.2.

**Tabel 4.6.1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.323	5	10.665	12.135	.000 <sup>b</sup>
	Residual	78.213	89	.879		
	Total	131.537	94			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Skala\_Usaha, Tingkat\_Pendidikan, Kontrol\_Perilaku, Sikap, Norma\_Subjektif

Sumber: Data rimer yang diolah (2021)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.6.1, terlihat bahwa nilai F sebesar 12.135 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0.05$  maka dapat disimpulkan

bahwa variabel independen dalam penelitian yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, tingkat pendidikan, dan skala usaha secara simultan berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Untuk hasil uji hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Sig./2	Ket
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	1.800	.924		1.948	.055	.028	
Sikap	.210	.046	.430	4.538	.000	.000	Diterima
Norma_Subjektif	.114	.051	.235	2.253	.027	.014	Diterima
Kontrol_Perilaku	.045	.035	.120	1.278	.205	.103	Ditolak
Tingkat_Pendidikan	.223	.088	.209	2.534	.013	.007	Diterima
Skala_Usaha	.230	.189	.103	1.217	.227	.114	Ditolak

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

1. Uji Hipotesis Sikap (H1)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa sikap berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig./2 sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar +0.210 yang menandakan bahwa H1 dapat diterima.

2. Uji Hipotesis Norma Subjektif (H2)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.014 < 0.05$  dan  $\beta +0.114$  yang menandakan bahwa H2 dapat diterima.

### 3. Uji Hipotesis Kontrol Perilaku (H3)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.103 > 0.05$  dan  $\beta +0.045$  yang menandakan bahwa H3 ditolak.

### 4. Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan (H4)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  adalah sebesar  $0.007 < 0.05$  dan  $\beta +0.223$  yang menandakan bahwa H4 diterima.

### 5. Uji Hipotesis Skala Usaha (H5)

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan terlihat bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.114 > 0.05$  dan  $\beta +0.230$  yang menandakan bahwa H5 ditolak.

## 4.7 Pembahasan

Kelima hipotesis dalam penelitian ini dikaji menggunakan *Theory of Planned Behavior* yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol

perilaku dapat berpengaruh terhadap minat berperilaku individu. Untuk variabel sikap, pelaku UMKM akan lebih berminat untuk menyusun laporan keuangan ketika mereka memiliki keyakinan yang tinggi terhadap manfaat dari perilaku menyusun laporan keuangan itu sendiri. Untuk variabel norma subjektif, pelaku UMKM akan lebih berminat untuk menyusun laporan keuangan ketika mereka memiliki lingkungan yang memiliki pandangan yang baik terhadap perilaku menyusun laporan keuangan. Untuk variabel kontrol perilaku, pelaku UMKM akan lebih berminat untuk menyusun laporan keuangan ketika mereka yakin akan sumber daya yang dapat mendukung mereka untuk melakukan perilaku tersebut, karena dengan adanya sumber daya itu, kesulitan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi akan lebih berkurang. Untuk variabel tingkat pendidikan, pelaku UMKM akan lebih berminat ketika mereka telah menempuh pendidikan formal yang tinggi karena dengan pendidikan formal yang lebih tinggi maka kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki mereka juga akan lebih banyak sehingga mereka tidak akan merasa kesulitan untuk menyusun laporan keuangan dan mereka dapat berpikir mengenai pentingnya perilaku menyusun laporan keuangan itu sendiri. Untuk variabel skala usaha, pelaku UMKM akan lebih berminat untuk menyusun laporan keuangan ketika skala usaha besar, karena dengan skala usaha yang semakin besar, mereka akan lebih membutuhkan laporan keuangan dan hal tersebut menyebabkan mereka dapat berpikir lebih jauh mengenai manfaat dari laporan keuangan itu sendiri, ketika mereka yakin akan manfaat yang akan diberikan dari perilaku menyusun laporan keuangan, maka minatnya untuk melakukan hal tersebut juga akan lebih tinggi pula.

Setelah penelitian dilakukan kepada 95 pelaku UMKM di kota Semarang, ternyata didapat hasil bahwa tidak semua dari ketiga faktor *Theory of Planned Behavior* mempengaruhi minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Faktor sikap dan norma subjektif terbukti berpengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan, namun tidak dengan faktor kontrol perilaku. Hipotesis bagi variabel kontrol perilaku dan skala usaha ditolak. Berikut pembahasan dan alasan yang lebih jelas mengenai hasil dari penelitian masing-masing variabel:

#### **4.7.1 Pengaruh Sikap terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tampak pada tabel 4.7.1, dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif sikap terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.000 < 0.05$  dan  $\beta$  sebesar  $+0.210$  sehingga hipotesis pertama dapat diterima. Arah koefisien regresi yang bersifat positif menandakan bahwa semakin baik sikap yang ditunjukkan maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Theory of Planned Behavior* yang mengatakan bahwa ada hubungan yang positif antara sikap terhadap perilaku dengan minat berperilaku individu. Telah terlihat dari hasil analisis deskriptif bahwa rata-rata pelaku UMKM memiliki sikap yang setuju akan pentingnya laporan keuangan. Sikap baik ini ditunjukkan dari

pendapat responden yang menyatakan bahwa laporan keuangan akan membantu responden dalam pengembangan usahanya lebih lagi. Selain itu, responden juga menunjukkan sikap baik dari anggapan bahwa laporan keuangan akan memiliki peran yang penting dalam mendapatkan informasi mengenai posisi keuangan usaha para responden. Adanya beberapa sikap baik tersebut yang memberikan pengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Dari jawaban responden bisa terlihat bahwa responden memiliki sikap yakin akan manfaat yang akan diberikan dari laporan keuangan. Ketika mereka semakin yakin dan merasa bahwa laporan keuangan akan memberikan keuntungan baginya, maka minatnya untuk menyusun laporan keuangan akan lebih meningkat pula.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh sikap terhadap minat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ciptaningsih (2016) dan Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa sikap memiliki pengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

#### **4.7.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tampak pada tabel 4.7.1, dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif norma subjektif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.014 < 0.05$  dan  $\beta +0.114$  sehingga hipotesis kedua

dapat diterima. Arah koefisien regresi yang positif menandakan bahwa semakin baik norma subjektif maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini juga sejalan dengan teori TPB yang digunakan sebagai dasar penelitian yaitu adanya hubungan yang positif antara norma subjektif dengan minat berperilaku individu. Terlihat dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, rata-rata responden memiliki norma subjektif dalam golongan setuju. Hal ini tercermin dari pendapat responden yang menyatakan bahwa lembaga pembina UMKM menyarankan mereka untuk membuat laporan keuangan. Begitu pula dengan rekan sesama pelaku usaha lainnya juga menyarankan mereka untuk mau membuat laporan keuangan demi pengembangan usaha lebih lagi. Adanya beberapa norma subjektif yaitu pandangan dari orang-orang sekitar yang dinilai baiklah yang memberikan pengaruh terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Dapat dikatakan bahwa faktor lingkungan sosial memberikan pengaruh yang cukup penting terhadap pandangan responden untuk melakukan perilaku menyusun laporan keuangan. Dengan dukungan yang diberikan oleh lingkungannya, responden akan merasa bahwa perilaku tersebut adalah perilaku baik untuk dilakukan dan menjadi turut berminat untuk mewujudkan perilaku tersebut.

Hasil dari penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti pengaruh norma subjektif terhadap minat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Grafiti (2014) dan Persulesy et



al. (2020). Keduanya menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan.

#### **4.7.3 Pengaruh Kontrol Perilaku terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tampak pada tabel 4.7.1, dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh kontrol perilaku terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.103 > 0.05$  dan  $\beta +0.045$  sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hasil ini tidak sejalan dengan TPB yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara kontrol perilaku persepsian dengan minat berperilaku individu. Terlihat dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, rata-rata responden memberikan jawaban kontrol perilaku yang cenderung netral. Sebagian responden merasa tidak kesulitan untuk memahami dan membuat laporan keuangan, namun sisanya merasa tidak mampu untuk menyewa dan mencari tenaga ahli untuk membantu membuat laporan keuangan. Walau begitu, rata-rata yang diperoleh variabel minat menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang akan kemudahan atau kesulitan yang akan ia hadapi dalam melakukan perilaku tersebut, tidak akan memberikan pengaruh terhadap minatnya untuk menyusun laporan keuangan. Walaupun beberapa responden belum memiliki sumber daya yang mendukung, tetapi minatnya untuk menyusun laporan keuangan itu tetap ada. Kemungkinan alasannya adalah minat untuk

menyusun laporan keuangan tidak berasal dari keyakinan individu terhadap sumber daya yang dimilikinya. Ada faktor-faktor lain yang lebih menyebabkan timbulnya minat itu, salah satunya adalah pandangan individu terhadap laporan keuangan. Ketika individu telah memiliki dasar pandangan bahwa laporan keuangan itu krusial dan harus untuk dimiliki, maka minat menyusun laporan keuangan itu akan tetap timbul walaupun individu tersebut belum memiliki sumber daya yang bisa mendukungnya untuk melakukan hal itu. Barulah ketika hal ini terjadi, ada kemungkinan untuk terciptanya sumber daya, tapi bukan sumber daya-lah yang menggugah minat mereka untuk menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu milik (Ciptaningsih, 2016) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku tidak berpengaruh terhadap minat penyusunan laporan keuangan pelaku UMKM.

#### **4.7.4 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Minat Menyusun Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tampak pada tabel 4.7.1, dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai  $\text{sig./2}$  sebesar  $0.007 < 0.05$  dan  $\beta +0.223$  sehingga hipotesis keempat dapat diterima. Arah koefisien regresi yang positif menandakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Berdasarkan

hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, mayoritas dari responden menyatakan bahwa telah menyelesaikan pendidikan hingga sarjana. Namun, sebagian besar lainnya hanya menyelesaikan pendidikan hingga Diploma, SMA, SMP, atau bahkan SD. Kenyataannya, perbedaan tingkat pendidikan yang ditempuh para pelaku UMKM ini memberikan perbedaan juga terhadap minat mereka untuk menyusun laporan keuangan. Ketika individu semakin memiliki pendidikan yang tinggi, kemampuannya akan lebih terasah, pengetahuannya akan lebih banyak, dan ia sudah memiliki sedikit bekal yang lebih daripada individu yang menjalani pendidikan yang lebih rendah. Walaupun kemampuan untuk menyusun laporan keuangan tidak selalu didapatkan melalui pendidikan formal yang dijalani, namun dengan menjalani pendidikan formal yang lebih tinggi, individu akan lebih mampu, terbiasa, dan siap untuk beradaptasi ketika harus mempelajari hal baru yang belum mereka bisa seperti dalam hal ini melakukan penyusunan laporan keuangan. Dengan pengalaman tingkat pendidikan formal yang telah dijalani itu juga akan membuat setiap individu dapat berpikir lebih kritis mengenai jangka panjang usahanya seperti berpikir mengenai pentingnya pelaporan dan pencatatan keuangan bagi usaha. Dengan pengetahuan serta kemampuan yang dimiliki itu dapat memicu minat mereka untuk melakukan penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan SAK EMKM yaitu penelitian milik Ramadina & Roekhudin

(2020). Hasil penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian milik Bukhari et al. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat menabung.

#### **4.7.5 Pengaruh Skala Usaha terhadap Minat Menyusun Laporan**

##### **Keuangan**

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang tampak pada tabel 4.7.1, dibuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh skala usaha terhadap minat pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai sig./2 sebesar  $0.114 > 0.05$  dan  $\beta +0.230$  sehingga hipotesis kelima ditolak. Terlihat dari hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, mayoritas dari responden memiliki usaha yang jumlah penjualan per tahunnya kurang dari Rp 300 juta, atau termasuk dalam usaha mikro. Namun meskipun begitu, rata-rata variabel minat tetap menunjukkan hasil yang tinggi. Hal ini berarti bahwa walau responden masih memiliki usaha berskala mikro, namun mereka telah memiliki minat itu. Kenyataannya, apapun skala usaha yang dijalankan pelaku UMKM pada akhirnya tidak memberikan pengaruh terhadap minatnya untuk menyusun laporan keuangan. Usaha menengah yang terlihat memiliki transaksi yang lebih kompleks, lebih banyak penjualan, dan lebih membutuhkan laporan keuangan, ternyata dalam hal minat tidak berbeda juga dengan usaha mikro dan usaha kecil. Kemungkinan alasannya adalah kebutuhan akan laporan keuangan bukan hanya bisa berasal dari besar kecilnya usaha atau kompleks

tidaknya usaha, namun bisa juga dimiliki oleh semua jenis skala usaha. Usaha yang masih berskala mikro dan kecil juga bisa membutuhkan laporan keuangan untuk mencatat dan mengontrol usahanya, walau mungkin transaksi yang terjadi di dalamnya belum sebesar dan sebanyak usaha menengah ataupun usaha besar. Ketika pemilik memiliki keyakinan dan keinginan bahwa di kemudian hari usahanya harus berkembang dan ia mengerti bahwa laporan keuangan dapat menunjang terjadinya hal tersebut, maka tidak melihat skala usaha apa yang sedang dijalankan, minat untuk menyusun laporan keuangan itu tetap ada. Namun hal ini tidak berbanding terbalik, ketika usaha mikro saja membutuhkan, begitu pula dengan usaha yang lebih besar, pasti akan membutuhkan juga. Kebutuhan akan laporan keuangan juga dapat timbul karena kebutuhan akan tambahan modal. Baik usaha menengah, terlebih lagi usaha mikro dan usaha kecil yang sedang merintis, pasti membutuhkan tambahan modal ketika mereka harus melakukan ekspansi atau membiayai hal lainnya. Ketika mereka tidak memiliki dana yang cukup, mereka harus melakukan pinjaman ke lembaga seperti bank, dan salah satu syaratnya adalah menunjukkan laporan keuangan sebagai bukti mengenai kondisi usaha sehingga hal tersebut dapat memicu timbulnya minat mereka untuk menyusun laporan keuangan. Jadi kebutuhan akan laporan keuangan dapat dimiliki oleh pelaku usaha di skala apa saja dan adanya perbedaan skala ini tidak berpengaruh terhadap minatnya untuk menyusun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian milik Prasetyo (2021) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap minat penerapan aplikasi akuntansi pada UMKM.

